

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono 2013, pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian terbagi dalam dua variabel. Variabel dependen adalah penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan dalam variabel independen adalah tekanan peran, tekanan waktu, dan kontrol kualitas. Pengaruh tekanan peran yang dimaksud, meliputi komponen konflik Peran (*role conflict*), Ketidakjelasan Peran (*role ambiguity*), dan Kelebihan Peran (*role overload*). Sedangkan tekanan waktu yang dimaksud meliputi: tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan tekanan tenggat waktu (*time deadline pressure*). Menurut Toto Syatori dkk (2012), penelitian secara umum terdiri dari dua macam yaitu, penelitian dasar dan terapan. Penelitian terapan merupakan penelitian yang dikerjakan untuk menguji signifikansi secara praktik dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam pemecahan permasalahan (Jujun S. Sumantri, 1985). Penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan karena di dalam penelitian ini menguji signifikansi variabel yang memengaruhi praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada sektor publik Menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena untuk menjelaskan hubungan kausal dan korelasional antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Desain populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berperan sebagai Ketua Tim pada BPKP yang berjumlah 250 orang. Peneliti memilih lokasi penelitian pada BPKP dengan alasan BPKP telah melakukan

tugas assurance dan consulting yang dihadapkan pada konflik peran yang dihadapi dalam melaksanakan penugasan (Harwida & Djasuli, 2017) .

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified sampling, disproportional stratified random sampling, area (cluster) sampling. Sedangkan non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria atau sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sanusi,2011). Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960 dengan rumus sebagai berikut: signifikan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Sampel dari penelitian ini apabila dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu populasi auditor ketua tim sebanyak 250 dengan rumus slovin diperoleh jumlah sampel:

$$n = \frac{250}{1 + (250 \times 0.05 \times 0.05)}$$

$$n = \frac{250}{1 + 0,625}$$

$$n = 153,84$$

sehingga jumlah sample sebanyak 154 auditor Ketua Tim di BPKP.

Dalam menentukan ukuran jumlah sampel juga dapat dilakukan dilakukan dengan memperhatikan pedoman kasar (rules of thumb) yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sularso (2003), yaitu:

- a. Jumlah sampel yang paling sesuai untuk hampir semua penelitian adalah $30 < n < 500$.
- b. Apabila sampel dibagi kedalam beberapa sub sampel, jumlah sampel minimal untuk tiap kategori adalah 30.
- c. Dalam penelitian multivariate, jumlah sampel harus beberapa kali lipat dari jumlah variabel dalam penelitian (sekitar sepuluh kali atau lebih).
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana dengan pengendalian eksperimental yang ketat, penelitian yang baik dilakukan dengan menggunakan sampel sekitar 10 sampai 20.

Gay dan Diehl (1996) mengemukakan hal-hal berikut:

- a. Untuk penelitian deskriptif, minimal diambil sampel 10%. Jika Populasinya besar maka minimal 20% dari populasi.
- b. Untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan di antara satu variabel atau lebih, minimal diambil 30 sampel

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer yakni data yang diperoleh langsung dari responden auditor BPKP melalui instrument kuisioner. Data Sekunder yakni data yang sudah diolah dan diperoleh dari BPKP yang menjadi subjek penelitian, instansi terkait, dan pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui teknik komunikasi langsung dengan instrument penelitian berupa studi buku-buku, makalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya serta wawancara terbatas dengan pihak yang berwenang mengeluarkan data yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi :

Adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2002:206). Dalam hal ini dokumen tertulis berupa laporan dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2. Kuesioner :

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002 : 128). Kuesioner dirancang bersifat tertutup artinya setiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban sehingga responden memilih alternatif jawaban sesuai dengan yang telah disediakan. Hasil dari jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Dengan nilai 1 – 5 dari bobot terendah sampai bobot tertinggi.

Sehubungan pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawabnya merupakan hal yang sangat diharapkan, selain itu faktor waktu kesibukan responden perlu juga diperhatikan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang sesungguhnya dengan kata lain data yang dikumpulkan benar-benar valid dan reliable.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2006), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek yang berbeda. Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel eksogenus (variabel bebas) dan variabel endogenus (variabel terikat). Variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh tekanan peran, tekanan waktu, dan kontrol kualitas (variabel eksogenus) dengan penghentian prematur atas prosedur audit pada sektor publik (variabel endogenus).

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas

1. Variabel Eksogenus, yaitu:

(X1):Pengaruh tekanan peran, dimana dimensi tekanan peran yang diukur dalam penelitian ini adalah Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran.

dengan 17 item pernyataan yang mengacu kepada kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) dengan lima poin skala likert, dari 5 (Selalu) sampai 1 (Tidak Pernah).

(X2): Pengaruh Tekanan Waktu, dimana dimensi Tekanan Waktu yang diukur dalam penelitian ini adalah *Time Budget Pressure* dan *Time Deadline Pressure* dengan 10 item pernyataan yang mengacu kepada kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2007) dengan lima poin skala likert, dari 5 (Selalu) sampai 1 (Tidak Pernah).

(X3): Pengaruh kontrol kualitas diukur dengan 5 item pernyataan yang mengacu kepada kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas (2007) dengan lima poin skala likert, dari 5 (Sangat Setuju) sampai 1 (Sangat Tidak Setuju)

2. Variabel Endogenus, yaitu:

(Y) : penghentian prematur atas prosedur audit / *Premature sign off* diukur dengan 10 item pernyataan yang mengacu dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dengan lima poin skala likert, dari 5 (Selalu) sampai 1 (Tidak Pernah).

Di samping itu, terdapat pertanyaan dalam kuisisioner penelitian mengenai urutan prosedur audit yang mungkin ditinggalkan ketika dihadapkan pada kondisi tekanan peran, tekanan waktu, dan kontrol kualitas yang rendah. Pilihan prosedur audit diambil dari Standar Audit AAIPI (Asosiasi Auditor Internal Pemerintah) Tahun 2013. Pertanyaan dalam kuisisioner yang terakhir yaitu mengenai cara yang efisien untuk mencegah terjadinya penghentian prematur prosedur audit yang diambil dari penelitian Rahayuningsih (2012).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR		Jenis Data	No. Butir Pertanyaan
TEKANAN PERAN (X1)	1. Konflik peran (<i>role conflict</i>)	1	Tugas-tugas lain di luar penugasan.	Ordinal	B1
		2	Pelanggaran terhadap peraturan/kebijakan Instansi.	Ordinal	B2
		3	Tumpang tindih penugasan yang berlawanan prinsip.	Ordinal	B3
		4	Penugasan tanpa didukung pengetahuan.	Ordinal	B4
		5	Pekerjaan yang tidak perlu dalam penugasan.	Ordinal	B5
		6	Bekerja dengan dua tim yang berbeda/lebih.	Ordinal	B6
		7	Penugasan tanpa didukung sumber daya manusia yang memadai.	Ordinal	B7
		8	Penugasan tanpa sumber daya yang cukup (misalnya peralatan elektronik, transportasi).	Ordinal	B8
	2. Ketidakjelasan peran (<i>role ambiguity</i>)	1	Batasan tanggung jawab yang jelas.	Ordinal	B9
		2	Pemahaman terhadap harapan Instansi.	Ordinal	B10
		3	Pemahaman terhadap batasan wewenang yang dimiliki.	Ordinal	B11
		4	Kejelasan pekerjaan yang seharusnya dilakukan	Ordinal	B12
		5	Kejelasan rencana dan tujuan pekerjaan.	Ordinal	B13
		6	Pembagian waktu antara penugasan lapangan dan penyelesaian laporan.	Ordinal	B14

	3. kelebihan peran (role overload)	1	Waktu yang sangat terbatas dalam audit.	Ordinal	B15
		2	Melaksanakan tugas sendiri/ tumpang tindih pekerjaan.	Ordinal	B16
		3	Standar kinerja yang terlalu tinggi.	Ordinal	B17
TEKANAN WAKTU (X2)	1. <i>Time Budget Pressure</i>	1	Kekurangan anggaran waktu audit.	Ordinal	C1
		2	Audit beberapa obyek dalam waktu bersamaan.	Ordinal	C2
		3	Pelanggaran anggaran waktu.	Ordinal	C3
		4	Lembur dalam audit.	Ordinal	C4
		5	Waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga.	Ordinal	C5
	2. <i>Time Deadline Pressure</i>	1	penyelesaian audit sebelum anggaran waktu yang disediakan berakhir.	Ordinal	C6
		2	Penyelesaian audit beberapa obyek dengan deadline sebelum anggaran waktu yang disediakan berakhir.	Ordinal	C7
		3	Sisa anggaran waktu audit yang telah direncanakan karena audit sudah selesai.	Ordinal	C8
		4	Permintaan untuk menyelesaikan audit sebelum batas waktu yang ditentukan berakhir.	Ordinal	C9
		5	Penyelesaian audit tepat pada waktu yang telah dianggarkan.	Ordinal	C10
PENGARUH KONTROL KUALITAS (X3)	Prosedur kontrol kualitas	1	Kemampuan prosedur review/ kontrol kualitas mendeteksi <i>premature sign off</i> .	Ordinal	D1
		2	Pengabaian prosedur kontrol kualitas saat deadline waktu.	Ordinal	D2

		3	Prosedur kontrol kualitas mempertimbangkan tingkat kemampuan Tim dalam Penugasan.	Ordinal	D3
		4	Proses review dapat mendeteksi penjelasan yang lemah dari auditee.	Ordinal	D4
		5	Sistem kualitas kontrol yang efektif pada BPKP.	Ordinal	D5
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Sektor Publik (Y)	Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain)	1	Perencanaan audit tanpa pemahaman bisnis auditee.	Ordinal	A1
		2	Penggunaan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit.	Ordinal	A2
		3	Penggunaan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif.	Ordinal	A3
		4	Penggunaan fungsi auditor eksternal dalam audit.	Ordinal	A4
		5	Penggunaan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit.	Ordinal	A5
		6	Penggunaan metode konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit.	Ordinal	A6
		7	Penggunaan representatif manajemen dalam audit.	Ordinal	A7
		8	Penggunaan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem komputer online.	Ordinal	A8
		9	Pengurangan jumlah sampel yang direncanakan dalam audit.	Ordinal	A9
		10	Pengabaian prosedur audit perhitungan fisik (cek fisik).	Ordinal	A10

3.5. Metode Analisis Data

1.5.1. Transformasi Data

Prosedur pengambilan data dikumpulkan dari data primer sebagai data mentah merupakan sumber informasi yang otoritatif karena belum dilakukan interpretasi atas temuan faktual dalam penelitian, yang diperoleh dari hasil pengumpulan instrumen kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pengumpulan data diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat mengenai tekanan peran (X1), Tekanan Waktu (X2), kontrol kualitas (X3) dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Sektor Publik (Y).

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Keabsahan suatu hasil penelitian sosial ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang valid bisa menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Guna menghindari hal-hal yang meragukan keabsahan hasil penelitian ini, maka diperlukan pengujian lebih lanjut, yaitu uji validitas (**test of validity**) dan uji keandalan (**test of reliability**).

a. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Sekaran, 2006). Suatu instrumen pengukuran dikatakan memiliki nilai validitas yang tinggi apabila mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya penelitian tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik pengujian yang digunakan yang digunakan dalam uji validitas ini adalah menggunakan korelasi bivariate pearson (Pearson Product Moment) yaitu Analisis dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten apabila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Yvonne:2013). Menurut Sugiono dalam Yogia Suriagraha (2012), menyatakan instrument yang valid adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil dari uji reliabilitas ini ditunjukkan oleh suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat pengukur dapat diandalkan. Pengujian terhadap reliabilitas akan menggunakan teknik perhitungan cronbach's alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji pertanyaan yang telah terbukti valid. Untuk mengetahui bahwa item pertanyaan dalam variabel-variabel penelitian itu reliabel. Apabila nilai cronbach's alpha mendekati angka 1 mengidentifikasi semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai cronbach's alpha antara 0,8 sampai 1,0 digolongkan reliabilitasnya baik, antara 0,6 sampai 0,79 berarti reliabilitasnya dapat diterima, dan apabila kurang dari 0,6 berarti reliabilitasnya kurang baik. Jadi semakin besar koefisien korelasi maka akan semakin tinggi tingkat validitasnya.

Pengujian terhadap reliabilitas akan menggunakan teknik perhitungan cronbach's alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2} \right] \dots\dots\dots$$

Keterangan:

r_n	= Koefisien reliabilitas alpha cronbach's,
n	= Jumlah pertanyaan,
$\sum SD_i^2$	= Jumlah simpangan (variance) butir, dan
SD_i^2	= Varians total.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi regresi yang diperoleh layak digunakan sebagai model prediksi fenomena jangka panjang yang diamati melalui model tersebut. Hasil estimasi yang diperoleh harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) artinya bahwa hasil estimasi lolos dari penyimpangan asumsi terhadap serial korelasi, normalitas dan heteroskedastisitas.

Asumsi model regresi linier klasik :

1) Uji Normalitas.

Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Level of significant yang digunakan adalah 0,05. jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Uji ini dimaksudkan untuk membuat dugaan mengenai keceratan antara distribusi frekuensi observasi dengan distribusi frekuensi yang diharapkan. Nilai Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$D_n = \max | F_e - F_o | \dots\dots\dots$$

Keterangan:

D_n = deviasi absolut yang tertinggi,

F_e = frekuensi harapan, dan

F_o = frekuensi observasi.

2 . Uji Multikoleniaritas

Adanya multikoleniaritas atau hubungan yang erat antar variabel bebas dalam persamaan regresi mengakibatkan kesimpulan hasil regresi berupa besarnya pengaruh hasil variabel bebas terhadap variabel tidak bebas akan

bias karena sebenarnya persamaan regresi cukup dilihat dengan beberapa variabel bebas saja (variabel bebas yang saling berhubungan erat cukup diwakili oleh satu variabel saja). Terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (nilai yang mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas). Apabila nilai VIF untuk variabel bebas > dari sepuluh maka salah satu variabel yang berkorelasi tinggi tersebut harus direduksi dengan model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dapat dilihat dari grafik scatterplot. Titik-titik data menyebar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan data tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi : korelasi antar data (responden)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston. Mekanisme pengujiannya adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 : tidak ada autokorelasi
 - H_a : ada autokorelasi
- 2) Menentukan nilai d hitung (Durbin-Waston).
- 3) Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, tentukan nilai batas independen (d_u) dan batas bawah (d_L) dari tabel.
- 4) Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
 - (a). $d < d_L$. H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif
 - (b). $d_L < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (grey area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (inconclusive).
 - (c). $d_L < d < 4 - d_u$, H_0 diterima, tidak ada autokorelasi.
 - (d). $4 - d_u < d < 4 - d_L$, daerah tanpa keputusan (grey area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (inconclusive).
 - (e). $d > 4 - d_L$, H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif

Apabila pengujian menunjukkan adanya autokorelasi, maka cara mengatasinya adalah dengan melakukan prosedur yang tepat sesuai dengan penyebabnya, yaitu dengan memasukkan variabel independen yang hilang ke dalam model atau dengan mengubah model aslinya (linier) menjadi bentuk linier log atau dalam bentuk kuadrat kemudian menaksir kembali regresi pengujian statistiknya.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Friedman

Uji Friedman digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel yang berpasangan (related) bila datanya berbentuk ordinal (rangking). Bila data yang terkumpul berbentuk interval atau rasio maka data diubah dahulu ke bentuk ordinal (Sugiyono,2009). Karena distribusi yang terbentuk adalah distribusi Chi Kuadrat maka rumus menggunakan Chi Kuadrat berikut:

$$X^2 = \frac{12}{Nk(k+1)} \sum_{j=1}^k (R_j)^2 - 3N(k+1)$$

Dimana:

N = jumlah data tiap variabel

k = banyak variabel yang berpasangan

R_j = jumlah rangking tiap variabel

Jika nilai Chi Kuadrat hitung \geq tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Pengambilan hipotesis :

Ho : R₁ = R₂ = R₃ = = R_k

Ha : R_i \neq R_{i'} untuk suatu pasangan R_i (i \neq i')

Keterangan R_i adalah jumlah rangking ke i.

Kriteria penerimaan Ho adalah sebagai berikut ($\alpha = 0,05$):

Jika X² hitung < X²tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (P > 0,05)

Jika X² hitung > X²tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (P < 0,05)

Uji Friedman bermanfaat (Sugiyono, 2009):

- 1) Untuk pengujian nonparametris dan bentuk datanya ordinal.
- 2) Untuk menguji hipotesis komparatif dengan sampel lebih dari dua.
- 3) Untuk menguji hipotesis yang berpasangan/berkorelasi .

Analisis dari hipotesis ini digunakan untuk menentukan peringkat prioritas terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

3.5.4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Penghentian prematur Prosedur Audit,
a	= Konstanta,
b ₁₋₃	= Koefisien Regresi,
X ₁	= Tekana Peran,
X ₂	= Tekanan Waktu,
X ₃	= Kontrol Kualitas.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² adjusted besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila R² adjusted sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

3.5.4.4. Uji t Parsial

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2001:97). Jika P-value < 0,05 berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian lain secara parsial dengan menggunakan uji t yaitu :

$t_{hitung} > t_{tabel} \longrightarrow$ **Ho ditolak**, artinya tekanan peran, Tekanan Waktu, dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Sektor Publik.

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \longrightarrow$ **Ho diterima**, artinya tekanan peran, Tekanan Waktu, dan kontrol kualitas tidak berpengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Sektor Publik dimana :

$$t_{tabel} = t_{(1 - 1/2\alpha); (n-k-1)}$$

Semua teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 25.0 for windows.